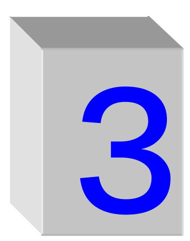
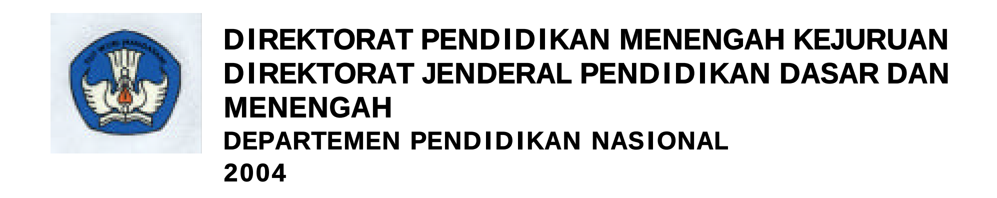
MODUL



KEWIRAUSAHAAN SMK

KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP JUJUR DAN DISIPLIN
Kode : A1.03.KWU

Penulis :
Drs. Ikaputera Waspada, MM.



DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2004



KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP JUJUR DAN DISIPLIN

IKAPUTERA WASPADA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul ini mengungkapkan aktualisasi sikap dan perilaku kewira-usahawanan yang harus dimiliki. Hal yang dimaksudkan adalah mengembangkan sikap jujur dan disiplin. Hal-hal mengembangkan sikap jujur dan disiplin merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari. Sebab jujur adalah kepercayaan dan disiplin adalah kerja keras. Sikap jujur dan disiplin bagi wirausahawanwan adalah dasar keunggulan memegang nilai dan norma yang disepakati dalam berbisnis yang selalu diperjuangkan.

Siswa SMK yang memiliki kekhasan kompetensi tertentu dipersiapkan sebagai tenaga praktek medium untuk memasuki dunia industri dan teknologi, manajemen dan bisnis, serta mengembangkan kesejahteraan sosial dan pariwisata di masyarakat. Jenjang pendidikan yang dekat dengan dunia industri dan teknologi, bisnis dan manajemen yang mampu mengembangkan diri dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan pariwisata. Akhirnya, diharapkan siswa SMK mampu ikut dalam kegiatan ekonomi secara luas. Untuk itu, pengenalan secara dini kepada siswa SMK dalam mengembangkan dan mengenalkan kewira-usahaan dalam dirinya melalui pengembangan sikap jujur dan me-

ngembangkan diri dengan disiplin adalah mengejar aktualisasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.

B. Prasyarat

Modul ini diikuti setelah memahami modul sebelumnya dengan tingkat keterukuran yang dipersyaratkan. Modul ini diikuti dengan pemahaman bahwa jujur dan disiplin memiliki kesadaran tinggi dari pembacanya. Jujur dan disiplin mampu dikembangkan sebagai pola budaya bisnis yang harus ditumbuhkan secara dini dalam diri siswa SMK. Hal ini ditAndai dengan memahami karakterisitik wirausahawan dan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Untuk itu, pemahaman siswa tentang kiat mengembangkan kemampuan berkomunikasi harus baik.

C. Petunjuk penggunaan modul

1. Bagi siswa :

a. Baca dengan cermat bagian pendahuluan modul ini dengan memahami bagaimana mempelajari modul ini tepat dan benar.
b. Memahami langkah-langkah belajar yang harus dilakukan siswa dengan benar.
c. Kelengkapan bantu yang harus dipersiapkan bila membaca modul ini.
d. Memahami keterukuran hasil yang dapat dilakukan siswa.
e. Mampu memberikan contoh-contoh perilaku jujur dan disiplin dalam bisnis bagi wirausahawan.
f. Memiliki *reward* yang dapat ditunjukkan setelah mempelajari modul ini.

2. **Bagi guru :**

a. Baca dengan cermat maksud dan tujuan bagian pendahuluan modul ini dengan memahami bagaimana mempelajari modul ini dengan tepat dan benar.
b. Memberikan bantuan kepada siswa dalam mempersiapkan membaca modul ini.
c. Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dalam modul ini.
d. Membantu siswa dalam menggunakan buku bantu tambahan sebagai sumber belajar.
e. Merencanakan tenaga ahli/pendamping yang membantu tugas guru.
f. Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada siswa.
g. Melakukan penilaian hasil kegiatan belajar sebagai proses keberhasilan dan kemajuan siswa.

D. Tujuan Akhir

a. Hasil mempelajari modul ini siswa memahami dengan alat keter-ukuran yang dimilki.
b. Siswa dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.
c. Siswa dapat melakukan dikehidupan sehari-hari dalam menjalankan bisnisnya.
d. Jujur dan disiplin adalah dasar yang dikembangkan bagi wirausahawan
e. Siswa dapat melakukannya dalam kehidupan secara luas.

E. Kompetensi

Modul ini berkompetensi mengaktualisasikan sikap dan prilaku kewira-usahawan yang harus dimilki siswa sebagai bentuk ketercapaian hasil

proses kegiatan belajar, yang dapat dikembangkan bagi seorang wira-usahawan dan kehidupan di masyarakat. Subkompetensi yang diharapkan adalah mengidentifikasi sikap dan prilaku wirausahawan secara dini dan mampu dikembangkan pada diri sendiri.

F. Cek kemampuan

1. Apakah yang ada di pikiran Anda tentang jujur?
2. Apakah yang ada di pikiran Anda tentang disiplin ?
3. Sebutkan ciri-ciri seorang jujur !
4. Sebutkan ciri-ciri seorang disiplin !
5. Mengapa jujur penting ?
6. Mengapa disiplin penting ?
7. Mengapa jujur dan disiplin penting bagi wirausahawan ?

Glosarium

1. Jujur dalam berwirausahawan artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
2. Disiplin adalah suatu kegiatan diri manusia dalam mentaati dan membina kepribadian yang mandiri.
3. Siswa SMK adalah sumber daya wirausaha yang sangat melekat dengan dunia usaha dan industri.
4. Sikap mental positif di sini artinya pasti, tegas atau terbukti.
5. Kejujuran dan disiplin pribadi seorang Wirausaha merupakan kewajiban moral yang dibebankan kepada diri sendiri, untuk keperluan diri sendiri menurut fitrahnya.

BAB II
PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar

Dalam mempelajari modul ini dapat dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut ini.

Kegiatan	Waktu/tahap	Tempat Kegiatan	TAnda
Mengkaji Mandiri	3 x 45 menit	Di Sekolah	
Berdiskusi	2 x 45 menit	Di Sekolah	
Latihan dan simulasi	2 x 45 menit	Di Sekolah	
Pengamatan lapangan	3 x 45 menit	Dunia Usaha	

B. Kegiatan Belajar 1.

a. Tujuan pembelajaran 1

Siswa dapat mengembangkan diri untuk selalu memiliki sikap jujur dan disiplin yang tinggi dalam mengembangkan usaha sejak dini

b. Uraian materi 1

A.Sikap Jujur dan Disiplin

Hasil penelitian tahun 1990 oleh Lembaga Bina Karir menunjukkan bahwa Wirausaha berkembang bila mereka mengenal diri mereka sendiri dengan baik. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai sasaran dengan mengenali ke-pribadian dan kompetensi diri mereka sendiri secara dini agar mampu mewujudkan jati diri. Mengenal diri dapat dilakukan melalui beberapa :

1. Mengembangkan diri sendiri,
2. Melalui orang lain,
3. Melalui kegiatan kelompok,
4. Melalui organisasi, dan

5. Melalui pengembangan diri dengan lingkungan.

Pemahaman ini menempatkan mengenal diri mereka sendiri dengan baik merupakan proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan benar yang sangat berarti dalam proses kehidupan.

Dengan pemahaman tersebut mengenal diri mereka sendiri dengan baik sebagai dasar memperkenalkan hal-hal sebagai berikut :

1. sistem nilai yang dianut,
2. norma yang dianut,
3. sikap yang dikembangkan pada dirinya,
4. perilaku yang ingin dikembangkan, dan
5. pAndangannya terhadap masa depan.

Hal ini berlaku bagi seorang Wirausaha untuk mengembangkan diri dan melibatkan diri dengan kelompok dalam masyarakat tertentu. Kebiasaan dan sikap ini untuk dalam mengembangkan Wirausaha yang maju dan unggul. Salah satu aspek mengenal diri dengan baik adalah kejujuran dan disiplin diri untuk keberhasilan wirausaha.

1. Makna kejujuran dalam hidup

Kebiasaan-kebiasaan baik susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh mereka merupakan harta-harta penting yang sulit dinilai. Salah satu harta kehidupan pada manusia adalah melahirkan kebiasaan meraih keberhasilan. Keberhasilan adalah prestasi. Keberhasilan adalah kejujuran dan disiplin. Seorang Wirausaha yang memiliki keyakinan dan kepribadian, bermula dari adanya ide sendiri, kemudian mengembangkan kegiatan usahanya yang selalu berpegang pada nilai-nilai kejujuran dan disiplin diri. Seperti kita ketahui, hidup itu merupakan kancah perjuangan. Karena adanya makna kejujuran dalam hidup, kita harus berjuang dengan penuh keyakinan ingin maju di dalam Wirausaha. Obat yang baik untuk

menjalankan perjuangan dalam hidup adalah adanya keyakinan pada diri sendiri.

Sayangilah diri sendiri untuk keberhasilan. Kita harus sayang pada diri sendiri, keluarga, bangsa, dan negara. Cara pikir positif, kreatif, dan dinamis akan memberikan hasil dalam hidup. Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, makna kejujuran dan disiplin harus tertanam sejak dini. Kita harus mempelajari dan memahami serta menghayati khasiat kejujuran dalam hidup dan kebenaran dalam arti hidup. Kita harus menentukan makna tujuan kejujuran hidup :

a. Tujuan jangka pendek Wirausaha,
b. Tujuan jangka panjang Wirausaha,
c. Tujuan kita sendiri, keluarga, dan lingkungan,
d. Tujuan bangsa dan negara.

Dalam prakteknya, kejujuran dalam Wirausaha serta tingkatan keterampilan yang kamu peroleh masih jauh dari yang diharapkan. Salah satunya menikmati hasil pembangunan dan hasil kerja keras yang dirasakan. Ini menAndakan baru sebagian kecil masyarakat Indonesia yang dapat menikmati hasil pembangunan. Kesalahan ini masih terdapat pada masyarakat yang berpikir masa bodoh dan tidak mempergunakan kesempatan-kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya. Kebanyakan orang kurang menyadari bahwa nilai kejujuran dan daya pikir manusia merupakan kunci utama mencapai kemajuan dalam berusaha.

Kemajuan berusaha itu dapat dicapai apabila disertai dengan keinginan dan tujuan yang definitif dalam hidup. Ketekunan dalam Wirausaha dengan memperjuangkan keinginan yang keras akan dapat melenyapkan segala rintangan sedikit demi sedikit. Akhirnya, dengan ketekunan kerja keras, diikuti dengan kejujuran akan dapat menciptakan suatu kemajuan dalam Wirausaha. Kemajuan yang dicapai tentu harus

diikuti dengan disiplin yang baik, bukan sekedar dengan kerja keras ingin hasil yang baik, tapi harus diikuti dengan disiplin tinggi. Disiplin yang tinggi dalam kehidupan adalah

1. kerja keras,
2. memiliki tanggung jawab,
3. ingin meraih prestasi,
4. dapat dinikmati, dan
5. hasilnya dapat diukur.

Makna hidup ini penuh masalah dengan berbagai kesukaran dan rintangan. Tanpa kesukaran dan rintangan, kiranya manusia tidak bisa berkembang untuk maju. Setiap hasil yang dicapai seorang Wirausaha merupakan hasil perjuangan dan pengorbanan. Di sini makna kejujuran dalam hidup Wirausaha harus kita pAndang sebagai guru dan anugerah untuk mendorong rasa optimis untuk mendapatkan kemajuan dalam berusaha.

Makna kejujuran dalam hidup ditujukan untuk dunia akhirat sampai tingkat tertentu keberhasilan seorang Wirausaha bergantung kepada kejujuran untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Jujur dalam ber-Wirausaha artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Bila berdagang, barang yang baik harus dikatakan baik dan barang yang rusak harus dikatakan rusak. Kejujuran itu dapat disamakan dengan “amanah”. Amanah adalah bila diberi kepercayaan dalam berwira-usaha tidak khianat, kalau berkata selalu benar dan jika berjanji dalam bisnis tidak mungkir. Makna jujur dalam hidup ini termasuk sifat yang perlu dimiliki oleh seorang Wirausaha, karena sifat ini akan mendatangkan kepercayaan masyarakat konsumen. Dengan kesediaan berbuat jujur, berarti setiap perbuatan yang dilakukan oleh Wirausaha maknanya dapat menyenangkan orang lain maupun diri sendiri.

2. Membuktikan makna kejujuran

Makna kejujuran dapat diukur dengan indikator yang dapat diikuti sebagai berikut :

1. agama,
2. logika,
3. peraturan,
4. norma dan nilai, dan
5. perjanjian yang disepakati.

Untuk membuktikan makna kejujuran terhadap diri sendiri, kita harus menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah saya telah berbuat jujur terhadap diri saya?
2. Apakah kejujuran saya terhadap keluarga, bangsa dan negara sudah benar?
3. Apakah saya pernah berbuat tidak jujur?
4. Ketidakjujuran yang mana yang telah saya lakukan?
5. Apakah perbuatan tidak jujur dilakukan terhadap
   1) Sesama teman bisnis atau orang lain?
   2) Pekerjaan yang saya lakukan?
   3) Hasil yang saya peroleh ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus kita jawab dan harus terjawab. Untuk mendapatkan jawaban masalah kejujuran supaya objektif, sebaiknya minta pertolongan orang lain. Dari jawaban orang lain, kita akan mendapatkan jawaban yang benar atau mendekati arti kebenaran. Untuk mencapai kebenaran dan keberhasilan, kita harus menentukan apa yang menjadi sasaran atau tujuan yang hendak kita capai di dalam ber-Wirausaha.

Kita harus mempelajari dan memahami benar-benar khasiat kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran adalah suatu jaminan yang paling tepat untuk mencapai kemajuan di dalam Wirausaha.

Kejujuran dalam segala kegiatan bisnis, misalnya menimbang barang, mengukur, membagi, berjanji membayar utang akan membuat ketenangan lahir dan batin. Memang demikian, berbisnis harus dilAndasi oleh kejujuran. Apabila seorang Wirausaha jujur, maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjuru yang tidak ia duga dari mana datangnya.

Seorang Wirausaha dapat mengembangkan lingkungannya karena ia dapat memberi apa yang ada, baik tenaga harta maupun pikirannya. Kesediaan berbuat demikian merupakan tingkah laku yang terpuji dan dapat diterima oleh masyarakat. Apabila orang berbisik tidak jujur maka tunggulah kehancurannya

Seorang Wirausaha dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kewajiban, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Salah satu kewajiban terhadap diri sendiri adalah usaha untuk menempa dan melatih diri sendiri dalam membina disiplin pribadi.

3. Ketidakjujuran dalam berusaha dan segala akibatnya

Sifat dan tingkah laku Wirausaha harus dapat menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan, dan kemajuan kerja keras dalam usaha pembinaan pribadi seorang Wirausaha. Seorang Wirausaha yang tidak memiliki kejujuran dan disiplin pribadi tidak akan berhasil di dalam men-capai tujuan dan cita-citanya.

Kejujuran dan disiplin pribadi seorang Wirausaha merupakan kewajiban moral yang dibebankan kepada diri sendiri, untuk keperluan diri sendiri menurut fitrahnya. Orang yang tidak jujur di dalam Wirausaha, akan menderita dan akan menerima suatu keadaan:

a. Tidak dipercaya masyarakat konsumen,

b. Menjadi rendah diri dan rasa malu,
c. Mudah tersinggung atau emosi,
d. Cepat iri dan dengki,
e. Suka dendam,
f. Prasangka buruk dan dusta,
g. Tidak punya teman, atau
h. Kehancuran dalam usahanya.

Salah satu kunci keberhasilan seorang Wirausaha di dalam usaha-nya adalah sifat kejujuran dan kepercayaan dari masyarakat konsumen terhadap dirinya.

Sekarang apa akibatnya jika seorang Wirausaha di dalam usahanya tidak jujur dan tidak bertanggung jawab? Akibatnya banyak masyarakat konsumen yang tidak mempercayainya, baik kepada bidang usahanya maupun kepada kariernya. Hal ini terlebih-lebih kita rasakan pada lapang-an kerja di perusahaan dan di perdagangan. Untuk menjadi karyawan pada perusahaan, faktor kejujuran dan tanggung jawab mendapat sorotan dan penilaian yang serius dari pihak pemilik perusahaan. Kejujuran adalah sendi pokok bagi kelangsungan hidup yang diikuti kegiatan pikiran dan kerja keras.

Orang-orang yang selalu ingat kepada Allah di mana pun dan kapan pun adalah orang-orang yang jujur, tenang, sabar, serta teratur dalam me-laksanakan pekerjaannya. Untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin tidaklah mudah kita ucapkan. Untuk mendapatkannya diperlukan kejujur-an dalam perjuangan dan pengorbanan.

Bagaimana cara untuk menumbuhkan makna kejujuran dan tang-gung jawab seorang Wirausaha ? Adapun cara-cara untuk menumbuh-kan makna kejujuran dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

4. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti kita

1) belajar untuk memperoleh kebersihan dan kemerdekaan batin,
2) belajar untuk mementingkan orang banyak atau keutamaan batin,
3) mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang baik,
4) belajar untuk mematuhi hukum yang berlaku,
5) meningkatkan doa dan bekerja.

5. Melatih disiplin diri

Sangat mustahil menjadi seorang Wirausaha yang jujur dan bertanggung jawab apabila ia tidak membina kepribadian sendiri. Dengan melatih disiplin kepribadian diri sendiri maka kita akan memperoleh ketabahan, keuletan, ketenteraman, tingkah laku, dan perbuatan. Jujur dalam segala kegiatan bisnis akan membuat ketenangan lahir dan batin. Tidak seorang pun yang dapat meramal secara pasti apa yang akan terjadi di hari esok. Kepastian hanya ada pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, disiplin adalah suatu kegiatan diri manusia dalam mentaati dan membina kepribadian yang mandiri.

6. Kejujuran dan disiplin

Kita harus mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan. Orang yang dapat mensyukuri nikmat Tuhan adalah orang-orang yang jujur dan memiliki sikap optimal selalu ingin maju, harus belajar banyak serta mempunyai keyakinan di dalam usahanya. Kejarlah tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Jika kamu jujur dan bertanggung jawab di dalam mengejar cita-cita, kamu akan dapat capai sukses. Rasa cinta terhadap pekerjaan akan mendorong orang senang bekerja. Orang yang senang bekerja adalah orang yang tidak membuang-buang waktu dengan percuma. Mereka ini adalah Wirausaha-Wirausaha yang mudah mendapatkan peluang-peluang

bisnis. Iman, percaya dan yakin adalah kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Kita jangan berputus asa, pasrah, menyerah, dan tidak mau berjuang. Kita harus mempunyai etos kerja dengan semangat tinggi, mau berjuang dengan sikap optimis ingin maju. Seorang Wirausaha yang jujur di dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan pada umumnya berhasil di dalam Wirausaha. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan, profesi apa pun yang dihadapi, kita harus mampu melihat ke depan dan berjuang untuk mencapai apa-apa yang diinginkan.

Kejujuran dan rasa optimis ingin maju dalam Wirausaha merupakan buah dari usaha-usaha positif yang tidak mengenal lelah. Terimalah diri kamu sebagaimana adanya dan cobalah tekankan kekuatan-kekuatan dan kurangilah kelemahan-kelemahannya. Apabila kamu mempunyai kejujuran dan sikap optimis ingin maju, modalnya harus mempunyai semangat kerja tinggi, daya juang tanpa menyerah dan keyakinan. Mengembangkan sikap jujur dan optimis dalam diri wirausaha merupakan proses transformasi potensi manusia menjadi kekuatan yang tepat guna dan daya guna untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Berdoa merupakan obat yang paling mujarab yang dapat menyegarkan pikiran. Menyerah pada takdir, bukan berarti menyerah kalah. Manusia dihidupkan untuk menang dan optimis untuk maju. Akan tetapi masih ada kemungkinan gagal, tetapi tidak gentar, karena mau belajar dari kegagalannya. Akan lebih untung bagi manusia untuk mengubah nasib dengan memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh akan merupakan harta-harta yang maha penting.

c. Rangkuman

Hasil penelitian tahun 1990 oleh Lembaga Bina Karir menunjukkan bahwa Wirausaha berkembang bila mereka mengenal diri mereka sendiri dengan baik. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai sasaran dengan mengenali ke-pribadian dan kompetensi diri mereka sendiri secara dini agar mampu mewujudkan jati diri. Mengenal diri dapat dilakukan melalui beberapa :

1. Mengembangkan diri sendiri,
2. Melalui orang lain,
3. Melalui kegiatan kelompok,
4. Melalui organisasi, dan
5. Melalui pengembangan diri dengan lingkungan.

Kebiasaan-kebiasaan baik susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh mereka merupakan harta-harta penting yang sulit dinilai. Salah satu harta kehidupan pada manusia adalah melahirkan kebiasaan meraih keberhasilan. Keberhasilan adalah prestasi. Keberhasilan adalah kejujuran dan disiplin. Seorang Wirausaha yang memiliki keyakinan dan kepribadian, bermula dari adanya ide sendiri, kemudian mengembangkan kegiatan usahanya yang selalu berpegang pada nilai-nilai kejujuran dan disiplin diri. Seperti kita ketahui, hidup itu merupakan kancah perjuangan.

d. Tugas

Buatlah catatan harian kegiatan-kegiatan anda dalam 1 minggu

e. Evaluasi

A. Instrumen Penilaian

1. Bagaimana cara mengenal diri dapat dilakukan Seorang wirausaha
2. Jelaskan makna kejujuran dalam hidup bagi wirausaha ?

3. Bagaimana cara makna kejujuran dapat diukur dengan indikator yang dapat diikuti ?

B. Kunci Jawaban

1. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai sasaran dengan mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri secara dini, agar mampu mewujudkan jati diri. Mengenal diri dapat dilakukan melalui :

   a. Mengembangkan diri sendiri
   b. Melalui orang lain
   c. Melalui kegiatan kelompok
   d. Melalui Organisasi
   e. Melalui pengembangan diri dengan lingkungan.

Pemahaman ini menempatkan mengenal diri mereka sendiri dengan baik adalah proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan benar yang sangat berarti dalam proses kehidupan.

2. Kebiasaan-kebiasaan baik susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh mereka merupakan harta-harta penting yang sulit dinilai. Salah satu harta kehidupan pada manusia adalah melahirkan kebiasaan meraih keberhasilan. Keberhasilan adalah prestasi. Keberhasilan adalah kejujuran dan disiplin. Seorang wirausaha yang memiliki keyakinan dan kepribadian, bermula dari adanya ide sendiri, kemudian mengembangkan kegiatan usahanya yang selalu berpegang pada nilai-nilai kejujuran dan disiplin diri. Seperti kita ketahui bahwa hidup itu merupakan kancah perjuangan. Karena adanya makna kejujuran dalam hidup, kita harus berjuang dengan

penuh keyakinan ingin maju di dalam berwirausaha. Obat yang baik untuk menjalankan perjuangan dalam hidup adalah adanya keyakinan pada diri sendiri.

Sayangilah diri sendiri untuk keberhasilan. Kita harus sayang pada diri sendiri, keluarga, bangsa, dan negara. Cara pikir positif, kreatif, dan dinamis akan memberikan hasil dalam hidup. Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan makna kejujuran dan disiplin harus tertanam sejak dini. Kita harus mempelajari dalam memahami serta menghayati khasiat kejujuran dalam hidup dan kebenaran dalam arti hidup. Kita harus menentukan makna tujuan kejujuran hidup, yaitu :

a. Tujuan jangka pendek berwirausaha,
b. Tujuan jangka panjang berwirausaha,
c. Tujuan kita sendiri, keluarga, dan lingkungan,
d. Tujuan bangsa dan negara.

Dalam prakteknya, Kejujuran dalam berwirausaha, serta tingkatkan keterampilan yang kamu peroleh masih jauh dari yang diharapkan. Salah satunya menikmati hasil pembangunan dan hasil kerja keras yang dirasakan.

Adapun cara-cara untuk menumbuhkan makna kejujuran dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti kita :

1. Belajar untuk memperoleh kebersihan dan kemerdekaan batin
2. Belajar untuk mementingkan orang banyak atau keutamaan batin
3. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang baik
4. Belajar untuk mematuhi hukum yang berlaku
5. Meningkatkan doa dan bekerja.

b. Melatih disiplin diri

Sangat mustahil menjadi seorang wirausaha yang jujur dan bertanggungjawab, apabila ia tidak membina kepribadian sendiri. Dengan melatih disiplin kepribadian diri sendiri maka kita akan memperoleh ketabahan, keuletan, ketenteraman, tingkah laku, dan perbuatan. Jujur dalam segala kegiatan bisnis akan membuat ketenangan lahir dan batin. Tidak seorang pun yang dapat meramal secara pasti apa yang akan terjadi di hari esok. Kepastian hanya ada pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu disiplin adalah suatu kegiatan diri manusia dalam mentaati dan membina kepribadian yang mandiri.

c. Kejujuran dan disiplin

Kita harus mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan. Orang yang dapat mensyukuri nikmat Tuhan adalah orang-orang yang jujur dan memiliki sikap optimal selalu ingin maju, harus belajar banyak serta mempunyai keyakinan di dalam usahanya. Kejarlah tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Jika kamu jujur dan bertanggung jawab di dalam mengejar cita-cita, kamu akan dapat capai sukses. Rasa cinta terhadap pekerjaan akan mendorong orang senang bekerja. Orang yang senang bekerja adalah orang yang tidak membuang-buang waktu dengan percuma. Mereka ini adalah wirausaha-wirausaha yang mudah mendapatkan peluang-peluang bisnis. Iman, percaya dan yakin adalah kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Kita jangan berputus asa, pasrah, menyerah, dan tidak mau berjuang. Kita harus mempunyai etos kerja dengan semangat tinggi, mau berjuang dengan sikap optimis ingin maju. Seorang wirausaha yang jujur di dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, pada umumnya berhasil di dalam berwirausaha. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan, profesi

apapun yang dihadapi, kita harus mampu melihat ke depan dan berjuang untuk mencapai apa-apa yang diinginkan.

Kejujuran dan rasa optimis ingin maju dalam berwirausaha merupakan buah dari usaha-usaha positif yang tidak mengenal lelah. Terimalah diri kamu sebagaimana adanya dan cobalah tekankan kekuatan-kekuatan dan kurangilah kelemahan-kelemahannya. Apabila kamu mempunyai kejujuran dan sikap optimis ingin maju, modalnya harus mempunyai semangat kerja tinggi, daya juang tanpa menyerah dan keyakinan.

Berdoa merupakan obat yang paling mujarab yang dapat menyegarkan pikiran. Menyerah pada takdir, bukan berarti menyerah kalah. Manusia dihidupkan untuk menang dan optimis untuk maju. Akan tetapi masih ada kemungkinan gagal, tetapi tidak gentar, karena mau belajar dari kegagalannya. Akan lebih untung bagi manusia untuk mengubah nasib dengan memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh akan merupakan harta-harta yang maha penting.

3. Makna kejujuran dapat diukur dengan indikator yang dapat diikuti sebagai berikut :

   1. agama,
   2. logika,
   3. peraturan,
   4. norma dan nilai, dan
   5. perjanjian yang disepakati.

Kriteria penilaian

Cocokkalah hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang ada di bagian belakang modul ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang

benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi modul 3.

Rumus :

Tingkat penguasaan $= \frac{Jumlahjawabanbenar}{20} \times X100\%$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

- 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan modul seloanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka harus mengulangi kegiatan belajar modul 3.

Kegiatan belajar 2.

a. **Tujuan pembelajaran 2**

Siswa dapat mengembangkan dan memiliki sikap-sikap positif dalam menjalankan usaha

b. **Uraian Materi 2**

1. Pentingnya sikap positif

Sikap positif memberikan sumbangan yang besar dalam mencapai prestasi-prestasi yang berhasil. Sikap mental positif sangat memudahkan seorang calon Wirausaha untuk memfokuskan pada kegiatan-kegiatan atas hasil-hasil yang ingin dicapai. Seorang Wirausaha harus mempunyai sikap mental positif terhadap semua peristiwa dan mencari hikmah dari setiap pengalmaan. Sikap mental positif di sini artinya pasti, tegas atau terbukti. Karena itu, seorang calon Wirausaha dalam berusaha akan selalu berkata “pasti bisa”.

Kebiasaan sikap mental positif akan lebih cepat tumbuh apabila

a. Calon Wirausaha memiliki model untuk dapat dan bisa diteladani
b. Calon Wirausaha harus mempunyai niat yang kuat untuk mengembangkan sikap positif yang dimilikinya
c. Calon Wirausaha harus dapat mempelajari dan mengamati kebiasaankebiasaan positif para Wirausaha yang sudah berhasil.

Meredith (2000) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman negatif mempunyai segi-segi positif. Anda harus bersikap mental positif terhadap semua peristiwa dan mencari hikmah dari setiap pengalaman. Untuk itu, Wirausaha perlu mengembangkan sikap positif sebagai berikut :

1. Pusatkan perhatian Anda sedemikian rupa.
2. Gunakan pikiran Anda secara produktif.
3. Pilihlah sasaran-sasaran positif dalam pekerjaan Anda.
4. Jauhilah pikiran-pikiran dan ide-ide yang negatif.
5. Bergaullah dengan orang-orang yang berpikir dan bertindak sebagai Wirausaha.

6. Sadarlah bahwa Andalah yang mengendalikan pikiran Anda.
7. Anda haruslah selalu awas terhadap peluang-peluang untuk meningkatkan situasi Anda.
8. Jangan takut meninggalkan suatu ide, jika tidakmenghasilkan yang positif.
9. Lingkugan Anda akan mempengaruhi prestasi Anda.
10. Percayalah pada diri Anda dan bakat-bakat Anda.
11. Sukses akan datang pada mereka yang percaya pada kemampuan mereka dan menggunakan kemampuan itu sepenuhnya.
12. Hilangkan beban mental dengan mengambil tindakan.

Dengan memperhatikan langkah dan tindakan tersebut maka Wirausaha mulai mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu. Kita harus menilai dan mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun akan memperoleh anugerah kekuatan dari Allah SWT. Belajar, berlatih dan bekerja keras merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita yang membangun kejujuran dan disiplin diri.



Melalui kegiatan jual beli, pembeli memeriksa barang yang akan dibeli nya dengan teliti dan penjual menunjukkan barang yang akan dijualnya dengan jujur (terlihat pada pembeli).

2. Menerapkan Sikap positif Dan Displin Di Lingkungan Sekolah

1. Arti sekolah dalam mempersiapkan calon-calon Wirausaha

Siswa SMK sebagai sumber daya muda yang sangat potensial dikembangkan dalam bisnis. Siswa SMK adalah sumber daya wirausaha yang sangat melekat dengan dunia usaha dan industri. Bisnis di tingkat persekolahan telah diperkenalkan dalam KOPSIS (Koperasi Siswa), tapi belum mengembangkan perilaku-perilaku keWirausahaan dengan baik. Meskipun demikian, siswa-siswa SMK telah dikembangkan cikal-cikal perilaku jujur dan disiplin dalam memenuhi kebutuhan persekolahan. Kejujuran di dalam Wirausaha akan menentukan keberhasilan sese-orang untuk maju. Marilah kita tanyakan pada diri sendiri, apakah kita pernah berlaku tidak jujur terhadap orang lain? Bagaimana kita harus berbuat jujur? Sikap dan sifat mental yang jujur akan menghilangkan pra-sangka dan keresahan hidup. Kejujuran terhadap diri sendiri akan meng-ubah pAndangan dan sikap mental kita.

Pembinaan sikap dalam Wirausaha dapat dilaksanakan melalui berbagai jalan :

3. Mengutamakan pembicaraan cara bergaul dengan akal pikir yang positif.
4. Pembinaan dengan cara menentukan dan menganalisis kedudukan diri kita sendiri sebagai calon Wirausaha.
5. Pembinaan dengan jalan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan keadaan yang sedang dihadapi.
6. Pembinaan dengan membiasakan berbuat berencana dan mewujud-kannya pada suatu kenyataan yang harus diikuti keyakinan dan kesadaran.

Hakikat penerapan sikap positif dalam pola asuh Wirausaha di lingkungan sekolah adalah dalam segi penempaan sikap mental para siswa sebagai calon Wirausaha. Pada dasarnya, kekuatan pribadi siswa sudah

terlatih, bahkan terbentuk oleh lingkungan keluarga. Kekuatan pribadi siswa tersebut sangat berperan dalam perkembangan kepribadi-annya.

Peranan sekolah dalam mempersiapkan calon-calon Wirausaha sangat terbatas kemampuannya dalam usaha menerapkan sikap positif dalam Wirausaha. Hal ini disebabkan oleh beberapa :

a. Antara sekolah dan keluarga atau masyarakat sering terjadi perbedaan pendapat dan keinginan mengenai masa depan siswa.
b. Dasar perkembangan pribadi siswa telah terbentuk dari lingkungan keluarga.
c. Sekolah sendiri mengemban visi dan misi secara umumnya cukup berat.

Sejauh mana sebetulnya peranan yang perlu dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka mempersiapkan sikap positif calon-calon Wirausaha? Di dalam praktek, sekolah telah memainkan semua peranan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah. Sekolah telah mencoba untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mencakup pengembangan berbagai aspek kepribadian siswa yang mengarah pada kewirausahaan.

Sekarang sekolah-sekolah dihadapkan pada suatu tantangan dan tuntutan zaman, di mana sekolah-sekolah harus mulai menerapkan pola asuh untuk melaksanakan pembinaan calon-calon Wirausaha muda.

Di dalam perkembangan dunia pendidikan formal di Indonesia terdapat langkah-langkah yang cukup memberikan harapan tentang pola asuh Wirausaha di lingkungan sekolah, antara lain :

a. Adanya perbaikan kurikulum. Kurikulum SMK sekarang adalah kurikulum berdasarkan kompetensi (*Competency Based Curriculum*). CBC yaitu kurikulum yang menitikberatkan pada penguasaan suatu pengetahuan, sikap keterampilan tertentu serta penerapannya di lapangan kerja atau dunia usaha.

b. Adanya program-program pendidikan yang berorientasi kepada kompetensi dan kebutuhan lapangan.

Agar mampu mengakomodasikan sejumlah tuntutan maka kurikulum SMK diformulasikan menjadi *Broad Based Curriculum* (BBC) yang struktur hierarkinya dibagi menjadi beberapa komponen atau program yang pada dasarnya dibagi menjadi tiga tahap :

a. Tingkat I berisi kompetensi dan bahan kajian dasar-dasar kejuruan (*broad*) untuk beberapa keahlian serumpun, sesuai luasan bidang keahlian yang disepakati.
b. Tingkat II berisi kompetensi dan bahan kegiatan yang lebih fungsional untuk menguasai keahlian tertentu
c. Tingkat III berisi paket-paket keahlian (spesialisasi) untuk menguasai kompetensi yang benar-benar fungsional (*advance training*) untuk melaksanakan pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Begitu pula kurikulum SMK sekarang memasukkan pendidikan perilaku keWirausahaan. Pelajaran keWirausahaan perlu ditanamkan kepada para siswa di sekolah-sekolah, baik diajarkan secara sendirian, disubstitusikan pada sejumlah mata pelajaran yang relevan atau melalui kegiatan bisnis di sekolah melalui “Unit Produksi”. Unit ini dikembangkan optimal, sehingga

1. Mampu menghasilkan tambahan pendapatan bagi guru
2. Meningkatkan kemampuan praktek bagi siswa dan guru
3. Penciptaan peluang bisnis bagi sekolah

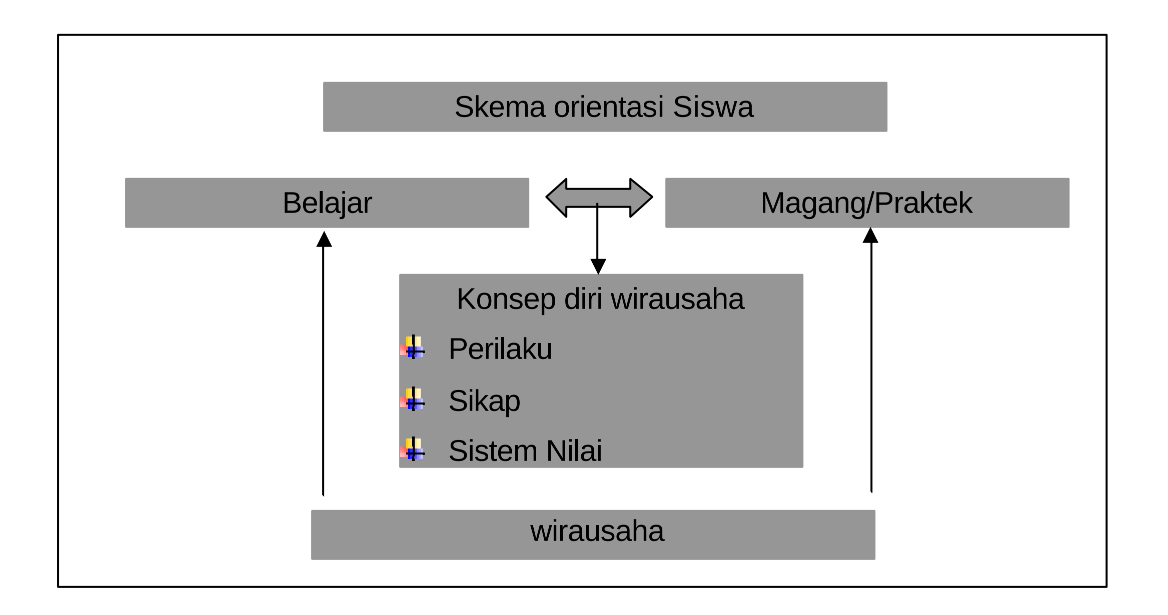
Setelah mengenali kepribadian dan kompetensi sendiri, para siswa di sekolah akan mulai Wirausaha dari mana? Akan menunggu petunjuk dari Depnaker? Menunggu izin dari orang tua? Menunggu adanya modal? Menunggu ajakan dari teman-teman sekolah? Menunggu diberi kesempatan? Menunggu datangnya inspirasi dan peluang? Menurut pengalaman Wirausaha, sikap menunggu semacam itu tak ada habis-habisnya.

Untuk itu, peranan sekolah dalam rangka menyiapkan calon-calon para Wirausaha di lingkungan sekolah adalah melaksanakan hal-hal berikut :

a. Program pengembangan *Broad Based Curriculum.*
b. Pengamatan lingkungan persekolahan.
c. Latihan-latihan keWirausahaan di “Unit Produksi” sekolah.
d. Keterampilan-keterampilan yang ada hubungannya dengan wirausahawan.
e. Studi banding ke perusahaan-perusahaan atau dunia industri.
f. Di mulai dari pelaku sendiri atau dari keyakinan dan kemauan sendiri.
g. Program pelatihan keWirausahaan.
h. Belajar sendiri dengan buku panduan Wirausaha
i. Diskusikan dan melatih wawancara.

Sekolah mampu menjadi penghubung mengembangkan kemandirian Wirausaha yang efisien. Wirausaha yang baik tidak membiarkan dirinya direncanakan oleh pihak lain, melainkan merencanakan pe-ngembangan dirinya. Seorang Wirausaha yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah.

Agar lebih jelas coba pelajari skema orientasi calon Wirausaha di lingkungan persekolahan di bawah ini .



Seorang calon Wirausaha perlu memiliki pengetahuan untuk dapat mengarahkan dirinya guna memperoleh peluang bisnis, menyusun konsep usaha, merencanakan usaha, pemasaran, beroperasi, dan me-nambah nilai tambah, serta mengembangkan diri di lingkungan persekolahan.

Pengetahuan apa yang perlu dimiliki oleh seorang Wirausaha? Seorang Wirausaha perlu mengenali perilakunya, sikap, dan sistem nilai yang membentuk kepribadiannya. Pengetahuan mengenai kepribadi-an dan kemampuan sendiri perlu dikaitkan dengan pengetahuan mengenai lingkungan, karena calon Wirausaha nantinya berada dalam lingkungan usaha, maupun lingkungan luar usaha, keterkaitan antara calon Wirausaha dan lingkungan yang mendapat sentuhan kreativitas dan inovasi akan menghasilkan nilai tambah dalam bidang usaha.

Akhirnya, seorang Wirausaha harus memiliki dan menguasai pengetahuan ilmu manajemen dan organisasi bisnis. Setelah mengenali perilaku, sikap, sistem nilai, kepribadian, dan kompetensinya, serta bisnisnya barulah calon Wirausaha memulai usahanya. Kondisi ini ditanamkan sejak dini kepada siswa di lingkungan persekolahan mampu menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam mengmbangkan diri dan perubahan.

2. Sikap positif dan disiplin Wirausaha di lingkungan sekolah

Menerapkan sikap positif dan disiplin dalam pola asuh calon wira-usaha di lingkungan sekolah dituntut untuk berlaku jujur, bertingkah laku yang terpuji berdasarkan hal-hal berikut :

a. Etika keagamaan,
b. Peraturan persekolahan yang berlaku,
c. Etika pergaulan dengan teman-teman di sekolah dan luar sekolah,
d. Etika hukum yang berlaku di masyarakat.

Seorang calon Wirausaha yang mempunyai tingkah laku atau watak yang baik, jujur, terpuji, ideal dan positif, ia dikatakan mempunyai kepribadian yang tinggi. Berikut ini adalah beberapa usaha yang dapat ditempuh untuk menerapkan sikap jujur seorang calon Wirausaha di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut :

a. Sarana dan prasarana praktek,
b. Kurikulum pendidikan formal,
c. Proses belajar mengajar,
d. Sikap pribadi guru-guru,
e. Metode mengajar,
f. Pembelajaran siswa aktif,
g. Sistem bimbingan belajar,
h. Pengorganisasian pengalaman belajar,
i. Menghadirkan pribadi-pribadi Wirausaha berhasil (Success Story).

Untuk mewujudkan sikap jujur orang-orang Wirausaha di lingkungan sekolah adalah mencari upaya pengembangan mata pelajaran kewira-usahaan. Mata pelajaran keWirausahaan bermaksud untuk memberi bekal minimal bagi para lulusan sekolah menengah kejuruan untuk menjadi orang-orang Wirausaha yang jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Hal lain dapat dilakukan pada saat siswa melakukan kerja praktek lapangan, yang diharapkan mampu mengembangkan sikap

jujur dan disiplin pada diri siswa tumbuh dan berkembang selama di lapangan. Keikutsertaan siswa dalam magang dengan guru ketika guru memiliki pekerjaan tambah-an di luar mengajar perlu diperhatikan.

Menerapkan sikap jujur Wirausaha dalam pola asuh di lingkungan sekolah, diantaranya sebagai berikut :

a. Meningkatkan keimanan jiwa dan tanggung jawab pribadi
   1) Menanamkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
   2) Menanamkan sikap iklas,
   3) Menanamkan berbuat kejujuran,
   4) Menanamkan rasa syukur, berdoa dan bekerja,
   5) Menanamkan rasa percaya kepada diri sendiri,
   6) Memelihara rasa kepercayaan orang lain,
   7) Menanamkan inisiatif, kreatif, dan disiplin diri,
   8) Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
b. Meningkatkan sikap mental dan kepribadian:
   1) Menanamkan sikap mau bekerja keras,
   2) Menanamkan sikap mental untuk maju berusaha,
   3) Menanamkan keuletan dan ketekunan untuk maju berusaha,
   4) Pandai bergaul dengan semua pihak,
   5) Berani menolak benih-benih kotor atau pikiran negatif,
   6) Menanamkan keyakinan untuk maju bersama.

Dari pihak sekolah sendiri hendaknya berusaha untuk menjalin kerjasama dan konstruktif dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti keluarga, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Hidup dalam keraguan, kekhawatiran, rasa takut yang terjadi dari cara berpikir yang negatif perlu dihilangkan oleh para siswa.

Pembinaan sikap jujur positif yang dihasilkan dapat diperoleh melalui jalan, yaitu:

a. Menyayangi hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.
b. Berbuat jujur terhadap diri sendiri dan orang lain

c. Mengenal pribadi diri sendiri
d. Saling percaya mempercayai
e. Menyayangi dan mengenal lingkungannya
f. Mengembangkan keinginan luhur pada diri kita masing-masing
g. Bergaul dengan luwes dengan siapapun juga
h. Menyayangi kepada setiap orang
i. Bersedia bekerja sama dengan orang lain.

Berbagai faktor yang memungkinkan terjadinya kegagalan dalam Wirausaha, antara lain disebabkan oleh hal-hal berikut:

a. ***Kurang memahami arti pergaulan dan mengabaikan arti kehidupan.***

   Dalam hal ini akan tampak dari setiap orang Wirausaha bila :

   2) Tertinggal informasi
   3) kaku dalam pergaulan
   4) mementingkan diri sendiri
   5) tidak mengambil manfaat dari arti pergaulan dan makna hidup
   6) tidak menghargai pendapat orang lain
   7) tidak dapat bekerja sama dengan orang lain

b. ***Kurang memperhatikan peranan dan arti kepribadian***

   Mereka tidak mengartikan hakekat peran dan arti kepribadian yang akan menemukan :

   1) Lapangan pekerjaan dan hasil pekerjaan sendiri
   2) Penemuan tujuan dan pencapaian cita-cita hidup
   3) Pergaulan hidup dan manfaatnya

c. ***Ketidakjujuran***

   Sikap kurang jujur seorang Wirausaha dapat terjadi, antara lain :

   1) Diri sendiri
   2) Bisnis yang dilakukan
   3) Tidak menghayati makna hidup
   4) Kurang bergaul sesama Wirausaha

5) Tertinggal informasi

6) Persaingan

d. Kurang keseimbangan daya pikir

Cara berpikir yang tidak seimbang antara pikiran positif dan negatif. Cara berpikir negatif akan menimbulkan :

1) gelisah dan resah
2) prasangka buruk
3) keragu-raguan
4) rasa iri, sirik, dan dengki
5) rasa khawatir dan perasaan takut

e. Kurang dapat menentukan dan percaya diri

Seorang Wirausaha di sini tidak dapat menentukan atau mengusahakan tentang bagaimana meningkatkan kegairahan dalam Wirausaha. Untuk menghilangkan sikap di atas, harus mempunyai sikap jujur dan melatih diri untuk :

1) Menggunakan pola pikir dan berbuat kreatif, inovatif, dan konstruktif dengan menggunakan daya pikir positif
2) Membiasakan diri untuk berbuat dan berkata jujur sesuai dengan kenyataan
3) Menjauhi dan membuang sifat-sifat negatif

Ada baiknya kita bertanya dan menanyakan kepada diri sendiri. Beberapa pertanyaan yang perlu kita jawab, sebagai berikut :

2) Bagaimana caranya supaya kita berhasil di dalam Wirausaha?
3) Keistimewaan apakah yang dimiliki para Wirausaha yang berhasil itu?
4) Untuk siapakah keberhasilan yang diperoleh seorang Wirausaha?
5) Apa sebabnya para Wirausaha yang berhasil itu jumlahnya sedikit sekali?
6) Apakah kegagalan dalam mencapai cita-cita harus kita pAndang sebagai “sinar terang” untuk mendapat kemajuan ?

7) Apakah keberhasilan orang dalam berusaha adalah adanya kepercayaan dan kejujuran ?

3. Menerapkan pola positif

Menerapkan sikap positif, Wirausaha dalam pola asuh di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas dan proses kelompok belajar di dalam kelas, diskusi maupun ikut seminar tertentu dunia usaha dan masa depan. Pola positif dan disiplin dapat dilaksanakan, sebagai berikut :

a. Sekolah mendatangkan para ahli keagamaan dan kepribadian
b. Menghadirkan dan mengundang Wirausaha yang sukses untuk memberikan ceramah.
c. Para siswa dibawa untuk melaksanakan kunjungan industri
d. Para siswa diberi tugas untuk mempelajari tentang keberhasilan para Wirausaha melalui :
C. Majalah
D. Siaran-siaran radio niaga
E. Buku
F. Hasil-hasil penelitian
G. Siaran-siaran televisi
H. Film success story
I. Film dokumenter mengenai peristiwa-peristiwa dunia usaha.
e. Para siswa tugas melaksanakan PKL atau PSG di unit produksi atau di perusahaan-perusahaan tertentu
f. Mengembangkan kerjasama dengan instansi dan lembaga terkait yang mampu mengembangkan siswa.
g. Mengatur dan melengkapi ruang belajar dengan alat-alat peraga mengenai keWirausahaan.

h. Para siswa diberi beberapa bahan bacaan yang berhubungan dengan kesuksesan para Wirausaha. Misalnya diberi artikel, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

Kesukaran belajar mempraktekkan mengenai keWirausahaan di sekolah tidak mungkin teratasi dengan duduk termenung saja. Kesukaran belajar mempraktekkan keWirausahaan dapat teratasi dengan meningkat-kan:

a. Kemauan dan kesediaan untuk sukses
b. Semangat belajar yang tinggi
c. Kepribadian siswa yang menyenangkan
d. Rasa mensyukuri kepada Tuhan
e. Disiplin yang kuat atas diri sendiri
f. Keyakinan dan kemauan
g. Kejujuran dan tanggung jawab
h. Mau bekerja keras

Sadarilah bahwa kegagalan, kesukaran, dan penderitaan itu se-bagai suatu ujian dan merupakan guru untuk mendapatkan kemajuan di dalam Wirausaha. Kesediaan untuk percaya, beriman, dan tawakal adalah suatu senjata yang paling ampuh untuk menghadapi keadaan yang bagaimanapun parahnya. Proses belajar mengajar mengenai kewirausahaan di dalam kelas barangkali akan lebih dinamis apabila guru kewirausahaan dapat memberikan dengan menggunakan metode pembelajaran “Problem Based Learning” (Belajar Berdasarkan Masalah). Dengan pen-dekatan metode ini guru kewirausahaan dapat memberikan suatu permasalahan kepada para siswa sebagai pemicu untuk memancing keterlibatan dan pro aktif para siswa berlaku jujur.

Di dalam pola asuh menerapkan sikap jujur di lingkungan sekolah, segala permasalahan tersebut dibawa ke dalam kerja kelompok serta mendiskusikannya. Hasil kerja kelompok itu diminta untuk dipresentasikan di dalam diskusi kelas atau pleno. Pengenalan dini sebagai proses berpikir

reflektif yang diperkenalkan secara dini di lingkungan SMK. Dengan mengembangkan diri akan lebih efektif bila dipusatkan pada upaya-upaya memperkuat kebiasaan-kebiasaan positif yang telah ada, dan me-ngembangkan kebiasaan positif baru, guna menunjung kegiatan wirausaha.



Mengembangkan diri melalui sikap positif di lingkungan persekolahan, dapat meraih prestasi dunia (hadiah nobel)

c. Rangkuman

Hasil penelitian tahun 1990 oleh Lembaga Bina Karir menunjukkan bahwa Wirausaha berkembang bila mereka mengenal diri mereka sendiri dengan baik. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai sasaran dengan mengenali ke-pribadian dan kompetensi diri mereka sendiri secara dini agar mampu mewujudkan jati diri. Mengenal diri dapat dilakukan melalui beberapa :

1. Mengembangkan diri sendiri,
2. Melalui orang lain,
3. Melalui kegiatan kelompok,
4. Melalui organisasi, dan
5. Melalui pengembangan diri dengan lingkungan.

Kebiasaan-kebiasaan baik susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh mereka merupakan harta-harta penting yang sulit dinilai. Salah satu harta kehidupan pada manusia adalah melahirkan kebiasaan meraih keberhasilan. Keberhasilan adalah prestasi. Keberhasilan adalah kejujuran

dan disiplin. Seorang Wirausaha yang memiliki keyakinan dan kepribadian, bermula dari adanya ide sendiri, kemudian mengembangkan kegiatan usahanya yang selalu berpegang pada nilai-nilai kejujuran dan disiplin diri. Seperti kita ketahui, hidup itu merupakan kancah perjuangan.

d. Tugas

Cobalah buat laporan 2 kegiatan-kegiatan keagamaan atau bentuk kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

e.Evaluasi

A. Instrumen Penilaian

1. Bagaimana cara untuk menumbuhkan makna positif dan tanggung jawab seorang wirausaha ?
2. Dalam rangka menerapkan sikap positif berwirausaha dalam pola asuh di lingkungan sekolah, Bagaimana makna positif dalam hidup itu sebenarnya apa ?
3. Jelaskan hasil yang dapat diperoleh dengan pembinaan sikap positif bagi wirausaha ?

B. Kunci Jawaban

1. **Tindakan** ini dilakukan untuk mencapai sasaran dengan mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri secara dini, agar mampu mewujudkan jati diri. Mengenal diri dapat dilakukan melalui :
    ii. Mengembangkan diri sendiri
    iii. Melalui orang lain
    iv. Melalui kegiatan kelompok
    v. Melalui Organisasi
    vi. Melalui pengembangan diri dengan lingkungan.

Pemahaman ini menempatkan mengenal diri mereka sendiri dengan baik adalah proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan benar yang sangat berarti dalam proses kehidupan.

Dalam prakteknya, pola positif dalam berwirausaha, serta tingkatkan keterampilan yang kamu peroleh masih jauh dari yang diharapkan. Salah satunya menikmati hasil pembangunan dan hasil kerja keras yang dirasakan.

Adapun cara-cara untuk menumbuhkan makna positif dan tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti kita :

1. Belajar untuk memperoleh kebersihan dan kemerdekaan batin
2. Belajar untuk mementingkan orang banyak atau keutamaan batin
3. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang baik
4. Belajar untuk mematuhi hukum yang berlaku
5. Meningkatkan doa dan bekerja.

b. Melatih disiplin diri

Sangat mustahil menjadi seorang wirausaha yang positif dan bertanggungjawab, apabila ia tidak membina kepribadian sendiri. Dengan melatih disiplin kepribadian diri sendiri maka kita akan memperoleh ketabahan, keuletan, ketenteraman, tingkah laku, dan perbuatan. Jujur dalam segala kegiatan bisnis akan membuat ketenangan lahir dan batin. Tidak seorang pun yang dapat meramal secara pasti apa yang akan terjadi di hari esok. Kepastian hanya ada pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu disiplin adalah suatu kegiatan diri manusia dalam mentaati dan membina kepribadian yang mandiri.

c. Kejujuran dan disiplin

Kita harus mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan. Orang yang dapat mensyukuri nikmat Tuhan adalah orang-orang yang jujur dan

memiliki sikap optimal selalu ingin maju, harus belajar banyak serta mempunyai keyakinan di dalam usahanya. Kejarlah tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Jika kamu jujur dan bertanggung jawab di dalam mengejar cita-cita, kamu akan dapat capai sukses. Rasa cinta terhadap pekerjaan akan mendorong orang senang bekerja. Orang yang senang bekerja adalah orang yang tidak membuang-buang waktu dengan percuma. Mereka ini adalah wirausaha-wirausaha yang mudah mendapatkan peluang-peluang bisnis. Iman, percaya dan yakin adalah kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Kita jangan berputus asa, pasrah, menyerah, dan tidak mau berjuang. Kita harus mempunyai etos kerja dengan semangat tinggi, mau berjuang dengan sikap optimis ingin maju. Seorang wirausaha yang jujur di dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, pada umumnya berhasil di dalam berwirausaha. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan, profesi apapun yang dihadapi, kita harus mampu melihat ke depan dan berjuang untuk mencapai apa-apa yang diinginkan.

Kejujuran dan rasa optimis ingin maju dalam berwirausaha merupakan buah dari usaha-usaha positif yang tidak mengenal lelah. Terimalah diri kamu sebagaimana adanya dan cobalah tekankan kekuatan-kekuatan dan kurangilah kelemahan-kelemahannya. Apabila kamu mempunyai kejujuran dan sikap optimis ingin maju, modalnya harus mempunyai semangat kerja tinggi, daya juang tanpa menyerah dan keyakinan.

Berdoa merupakan obat yang paling mujarab yang dapat menyegarkan pikiran. Menyerah pada takdir, bukan berarti menyerah kalah. Manusia dihidupkan untuk menang dan optimis untuk maju. Akan tetapi masih ada kemungkinan gagal, tetapi tidak gentar, karena mau belajar dari kegagalannya. Akan lebih untung bagi manusia untuk mengubah nasib dengan memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggung

jawab. Kejujuran susah diperoleh, namun sekali telah diperoleh akan merupakan harta-harta yang maha penting.

Sikap positif memberikan sumbangan yang besar dalam mencapai prestasi-prestasi yang berhasil. Sikap mental positif sangat memudahkan seorang calon wirausaha untuk memfokuskan pada kegiatan-kegiatan atas hasil-hasil yang ingin dicapai. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap mental positif terhadap semua peristiwa dan mencari hikmah dari setiap pengalmaan. Sikap mental positif di sini artinya pasti, tegas atau terbukti. Karena itu, seorang calon wirausaha dalam berusaha akan selalu berkata "pasti bisa".

Kebiasaan sikap mental positif akan lebih cepat tumbuh apabila :

a. Calon wirausaha memiliki model untuk dapat dan bisa diteladani
b. Calon wirausaha harus mempunyai niat yang kuat untuk mengembangkan sikap positif yang dimilikinya
c. Calon wirausaha harus dapat mempelajari dan mengamati kebiasaan-kebiasaan positif para wirausaha yang sudah berhasil.

Meredith (2000) pengalaman-pengalaman negative mempunyai segi-segi positif. Anda harus bersikap mental positif terhadap semua peristiwa dan mencari hikmah dari setiap pengalaman. Untuk itu wirausaha perlu mengembangkan sikap positif sebagai berikut :

1. Pusatkan perhatian anda sedemikian rupa
2. Gunakan pikiran anda secara produktif
3. Pilihlah sasaran-sasaran positif dalam pekerjaan anda
4. Jauhilah pikiran-pikiran dan ide-ide yang negative
5. Bergaullah dengan orang-orang yang berpikir dan bertindak sebagai wirausaha
6. Sadarlah bahwa andalah yang mengendalikan pikiran anda
7. Anda haruslah selalu awas terhadap peluang-peluang untuk meningkatkan situasi anda

8. Jangan takut meninggalkan suatu ide, jika tidakmenghasilkan yang positif
9. Lingkugan anda akan mempengaruhi prestasi anda
10. Percayalah pada diri anda dan bakat-bakat anda
11. Sukses akan dating pada mereka yang percaya pada kemampuan mereka dan menggunakan kemampuan itu sepenuhnya
12. Hilangkan beban mental dengan mengambil tindakan

Dengan memperhatikan langkah dan tindakan tersebut maka wirausaha mulai mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu. Kita harus menilai dan mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun akan memperoleh anugerah kekuatan dari Allah SWT. Belajar, berlatih dan bekerja keras merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita yang membangun kejujuran dan disiplin diri.

2. **Dalam rangka** menerapkan sikap positif berwirausaha dalam pola asuh di lingkungan sekolah, diantaranya sebagai berikut :
    1. Meningkatkan keimanan jiwa dan tanggung jawab pribadi
    2. Menanamkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
    3. Menanamkan sikap iklas
    4. Menanamkan berbuat kejujuran
    5. Menanamkan rasa syukur, berdoa dan bekerja
    6. Menanamkan rasa percaya kepada diri sendiri
    7. Memelihara rasa kepercayaan orang lain
    8. Menanamkan inisiatif, kreatif, dan disiplin diri
    9. Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
    10. Meningkatkan sikap mental dan kepribadian
    11. Menanamkan sikap mau bekerja keras
    12. Menanamkan sikap mental untuk maju berusaha
    13. Menanamkan keuletan dan ketekunan untuk maju berusaha

14. Pandai bergaul dengan semua pihak
15. Berani menolak benih-benih kotor atau pikiran negatif
16. Menanamkan keyakinan untuk maju bersama.

Dari pihak sekolah sendiri hendaknya berusaha untuk menjalin kerjasama dan konstruktif dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti keluarga, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Hidup dalam keraguan, kekhawatiran, rasa takut yang terjadi dari cara berpikir yang negatif perlu dihilangkan oleh para siswa.

Pembinaan sikap jujur positif yang dihasilkan dapat diperoleh melalui jalan, yaitu:

j. Menyayangi hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.
k. Berbuat jujur terhadap diri sendiri dan orang lain
l. Mengenal pribadi diri sendiri
m. Saling percaya mempercayai
n. Menyayangi dan mengenal lingkungannya
o. Mengembangkan keinginan luhur pada diri kita masing-masing
p. Bergaul dengan luwes dengan siapapun juga
q. Menyayangi kepada setiap orang
r. Bersedia bekerja sama dengan orang lain.

Menerapkan sikap positif berwirausaha dalam pola asuh di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas dan proses kelompok belajar di dalam kelas, diskusi maupun ikut seminar tertentu dunia usaha dan masa depan. Pola positif dan disiplin dapat dilaksanakan, sebagai berikut :

i. Sekolah mendatangkan para ahli keagamaan dan kepribadian
ii. Menghadirkan dan mengundang wirausaha yang sukses untuk memberikan ceramah.
iii. Para siswa dibawa untuk melaksanakan kunjungan industri

iv. Para siswa diberi tugas untuk mempelajari tentang keberhasilan para Wirausaha melalui :

1. Majalah
2. Siaran-siaran radio niaga
3. Buku
4. Hasil-hasil penelitian
5. Siaran-siaran televisi
6. Film success story
7. Film dokumenter mengenai peristiwa-peristiwa dunia usaha.

v. Para siswa tugas melaksanakan PKL atau PSG di unit produksi atau di perusahaan-perusahaan tertentu

vi. Mengembangkan kerjasama dengan instansi dan lembaga terkait yang mampu mengembangkan siswa.

vii. Mengatur dan melengkapi ruang belajar dengan alat-alat peraga mengenai kewirausahaan.

vii. Para siswa diberi beberapa bahan bacaan yang berhubungan dengan kesuksesan para Wirausaha. Misalnya diberi artikel, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

3. Pembinaan sikap positif yang dihasilkan dapat diperoleh melalui jalan, yaitu:

i. Menyayangi hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.
ii. Berbuat jujur terhadap diri sendiri dan orang lain
iii. Mengenal pribadi diri sendiri
iv. Saling percaya mempercayai
v. Menyayangi dan mengenal lingkungannya
vi. Mengembangkan keinginan luhur pada diri kita masing-masing
vii. Bergaul dengan luwes dengan siapapun juga
viii. Menyayangi kepada setiap orang

ix. Bersedia bekerja sama dengan orang lain.

Untuk itu, peranan sekolah dalam rangka menyiapkan calon-calon para Wirausaha di lingkungan sekolah adalah melaksanakan hal-hal berikut :

j. Program pengembangan *Broad Based Curriculum.*
k. Pengamatan lingkungan persekolahan.
l. Latihan-latihan keWirausahaan di “Unit Produksi” sekolah.
m. Keterampilan-keterampilan yang ada hubungannya dengan wirausahawan.
n. Studi banding ke perusahaan-perusahaan atau dunia industri.
o. Di mulai dari pelaku sendiri atau dari keyakinan dan kemauan sendiri.
p. Program pelatihan keWirausahaan.
q. Belajar sendiri dengan buku panduan Wirausaha
r. Diskusikan dan melatih wawancara.

Kriteria Penilaian

Cocokkalah hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang ada di bagian belakang modul ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi modul 3.

Rumus :

Tingkat penguasaan $= \frac{Jumlahjawabanbenar}{20} \times X\,100\%$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100% = baik sekali
80% - 89% = baik
70% - 79% = sedang
- 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan modul seloanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% maka harus mengulangi kegiatan belajar modul 3.

Bab IV. Penutup

Modul ini mengungkapkan aktualisasi sikap dan perilaku kewirausahaan yang harus dimiliki dalammengembangkan sikap jujur dan disiplin. Hal-hal mengembangkan sikap jujur dan disiplin sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari. Sebab jujur adalah kepercayaan dan disiplin adalah kerja keras. Sikap jujur dan disiplin bagi wirausaha adalah dasar keunggulan memegang nilai dan norma yang disepakati dalam berbisnis yang selalu diperjuangkan.

Pengenalan secara dini kepada siswa SMK dalam mengembangkan dan mengenalkan kewirausahaan dalam dirinya melalui pengembangan sikap jujur dan mengembangkan diri dengan disiplin adalah mengejar aktualisasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Dalam memahami modul ini siswa SMK harus memiliki bekal kuat untuk memahami karakteristik wirausaha dan memiliki kemampuan mengembangkan berkomunikasi.

Untuk itu mempelajari modul ini diharapkan dengan baik, agar mampu mengikuti materi modul-modul berikutnya. Apabila tidak dapat mengikuti modul ini diharapkan dapat mengulang kembali materi modul ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bygrave, William D., 1996, **The *Portable MBA; Entrepreneurship,*** terjm. Dyah Ratna Permatasari, Binarupa Aksara, Jakarta

Meredith, Geoffrey G., Et. Al., 2000, ***Kewirausahaan; Teori dan Praktek,*** terjm. Andre Asparsayogi, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

Suryana,2003, ***Kewirausahaan,; Pedoman praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses,*** Salemba Empat, Bandung

Joe Setyawan, 1994, ***Strategi efektif berwirausaha; mencakup studi kelayakan usaha,*** Gramedia, Jakarta

M. Tohar, 2000, ***Membuka Usaha Kecil,*** Kanisius, Jakarta

Ating Tedjasutisna, 2004, ***Memahami kewirausahaan, SMK; untuk semua bidang keahlian,*** Armico, Bandung

Rusman Hakim, 1998, ***Kiat sukses berwiraswasta; mengatasi krisis etika dan krisis motivasi***, Gramedia, Jakarta

M.J.Morris, 1995, ***Usaha kecil yang berhasil; bagaimana mempersiapkannya***, Arcan, Jakarta

Kusmini Adiputro, Umi Nur Rochjati, Setyo Ferry Wibowo, 2001, ***Kewirausahaan untuk tingkat 1 SMK,*** Yudhistira, Jakarta

Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, 2002, ***Kewirausahaan; suatu pendekatan kontemporer,*** UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Kusmini Adiputro, Umi Nur Rochjati, Setyo Ferry Wibowo, 2001, ***Kewirausahaan untuk tingkat 3 SMK***, Yudhistira, Jakarta